

Perencanaan dan Pengembangan Potensi Daerah melalui Sosialisasi Sistem Tumpang Sari di Kelurahan Kali Baros

(Regional Potential Planning and Development through Socialization of Intercropping Systems in Kali Baros Village)

Rifqie Mardiansyah Purmadi^{1*}, Nadya Ramadhanty², Setyardi Pratika Mulya³

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Manahjemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

³ Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: Rifqiemardiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Tumpang sari merupakan suatu upaya dari program intensifikasi pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, dan menjaga kesuburan tanah. Tumpang sari adalah suatu metode bercocok tanam dengan menanam dua tanaman atau lebih dalam satu lahan dalam waktu yang sama yang diatur dalam bentuk barisan - barisan yang rapi. Program ini dilaksanakan untuk memperkenalkan teknik budi daya tumpang sari dimana 2 atau lebih komoditas tanaman ditanam pada waktu dan tempat yang bersamaan atau berdekatan kepada masyarakat Kali Baros. Tujuan dari program ini adalah untuk memberi pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan secara maksimal dan untuk meningkatkan nilai guna lahan. budi daya tumpang sari dilakukan karena melihat potensi lahan pertanian yang cukup luas serta petani di Kelurahan Kalibaros yang masih menanam secara monokultur. Kegiatan sosialisasi ini disambut antusias oleh ibu - ibu PKK yang hadir. Peserta dapat menerima materi yang disampaikan dan dengan aktif bertanya tentang topik pertanian.

Kata kunci : bercocok tanam, Desa Kali Baros, tumpang sari

ABSTRACT

Intercropping is an agricultural intensification program initiative aimed at achieving optimum outcomes in development and preserving soil fertility. Intercropping is a farming method by simultaneously planting two or more plants in one field, arranged in tidy rows. This program is conducted to introduce intercropping cultivation techniques, in which 2 or more crop commodities are planted simultaneously and close to the Kali Baros community. This initiative aims to provide information about optimal land use and to increase the importance of land use. Intercropping cultivation is performed as it sees the potential of extensive agricultural land as well as farmers in Kalibaros Kelurahan who continue to plant monoculture. The PKK ladies who attended gave enthusiastic welcome to this socialization activity. Participants can receive the presented material and actively ask questions regarding the topic of agriculture.

Key words: farming, Kali Baros Village, intercropping

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dialami petani adalah gagalnya panen dalam bercocok tanam. Salah satu permasalahan yang dialami petani adalah gagal panen dalam bercocok tanam. Gagal panen dapat terjadi jika ada serangan hama pada suatu pertanaman. Sebagian petani bercocok tanam hanya satu tanaman pada satu lahan. Pemanfaatan lahan yang kurang optimal memberikan kesan kurangnya nilai guna lahan. Penerapan bercocok tanam dengan sistem tumpang sari (*multiple cropping*) dapat membantu petani jika terjadi gagal panen dan meningkatkan nilai guna lahan (Girsang 2002).

Tumpang sari adalah suatu metode bercocok tanam dengan menanam dua tanaman atau lebih dalam satu lahan dalam waktu yang sama yang diatur dalam bentuk barisan - barisan yang rapi. Penanaman dengan metode tumpangsari dilakukan hanya pada tanaman yang hanya satu musim panen seperti sayur sayuran. Tanaman tumpang sari sangat bagus jika dikombinasikan dua tanaman inti dan satu tanaman penolak hama. Penerapan tumpang sari sebaiknya memiliki umur atau periode pertumbuhan yang tidak sama, mempunyai perbedaan kebutuhan terhadap faktor lingkungan seperti air, kelembapan, cahaya dan unsur tanaman, karena jika memiliki kebutuhan yang sama maka tanaman akan bersaing (Surtinah 2013).

Sistem penanaman tumpangsari memiliki keuntungan selain mengurangi resiko gagal panen, sistem tumpang sari juga dapat mengurangi erosi tanah dan kehilangan tanah olah, pemanfaatan lahan - lahan kosong di sela - sela tanaman pokok, peningkatan produksi total persatuan luas, menyuburkan dan memperbaiki struktur tanah, dan juga dapat memperbaiki tata air dalam tanah pada lahan yang dilakukan bercocok tanam (Girsang 2002).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Sasaran

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Kali Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan pada bulan Juni – Juli 2019. Sasaran utama dari program ini yaitu petani atau gapoktan, namun karena keterbatasan biaya maka sosialisasi diadakan kepada ibu-ibu rumah tangga (PKK). Indikator keberhasilan program ini adalah apabila peserta sosialisasi dapat memahami apa yang dimaksud dengan tumpang sari dan dapat memunculkan minat untuk melaksanakan budi daya tumpang sari.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu materi sosialisasi mengenai sistem tumpangsari.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berupa sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai teknik budidaya tumpangsari di kediaman ketua PKK RW 05 Kelurahan Kali Baros yaitu Ibu Fatma. Sosialisasi dilakukan agar meluruskan informasi tentang teknik budi daya tumpang sari yang berbeda dengan pemanfaatan pekarangan serta menumbuhkan rasa ingin mencoba teknik budi daya tumpang sari bagi yang memiliki lahan. Mahasiswa menjelaskan tentang perbedaan teknik budi daya tumpang sari dengan teknik

monokultur, tanaman yang cocok ditanam bersamaan, serta keuntungan dari teknik budi daya tumpang sari. Acara sosialisasi tumpang sari diadakan bersamaan dengan diadakan sosialisasi tentang Rumah Pangan Lestari (RPL) yang merupakan program pengabdian masyarakat yang lain yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T IPB University. Selain sosialisasi, diadakan pula sesi diskusi setelah penyampaian materi tumpang sari dan RPL selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumpangsari merupakan suatu upaya dari program intensifikasi pertanian dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, dan menjaga kesuburan tanah (Prasetyo *et al.* 2009). (Jumin 2002 dalam Marliah *et al.* 2010) menyatakan bahwa tujuan dari sistem tanam tumpang sari adalah untuk mengoptimalkan penggunaan hara, air, dan sinar matahari seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi maksimum. Hal ini merupakan salah satu bentuk efisiensi penggunaan lahan pertanian, karena pada saat ini kepemilikan lahan pertanian oleh petani semakin terbatas.

Tumpangsari dari dua jenis tanaman menimbulkan interaksi akibat masing - masing tanaman membutuhkan ruangan yang cukup untuk memaksimalkan kerjasama dan meminimumkan kompetisi, sehingga pada sistem tumpang sari ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain pengaturan jarak tanam, populasi tanaman, umur panen tiap tanaman dan arsitektur tanaman (Sullivan 2003 dalam Suwanto *et al.* 2005). Sistem tumpang sari akan meningkatkan kompetisi dalam menggunakan faktor pertumbuhan, oleh karena itu untuk mengurangi kompetisi itu maka perlu pengaturan waktu tanam dari tanaman yang di tumpangsarikan.

Kelurahan Kali Baros merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Kelurahan Kali Baros memiliki luas wilayah seluas 2,08 km² dengan mayoritas profesi penduduknya di bidang industri sebanyak 215 orang. Jumlah penduduk kelurahan Kali Baros pada tahun 2017 yaitu sebanyak 6.541 jiwa (BPS 2018).

Adapun sebagian besar masyarakat Kali Baros memiliki profesi sebagai pedagang, penyedia layanan jasa dan bekerja di bidang industri. Jumlah penduduk untuk usia 20 hingga 29 tahun adalah sebanyak 1.272 jiwa. Kepadatan penduduk Kelurahan ini termasuk yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kecamatan Pekalongan Timur yaitu sebanyak 3.145 penduduk/km². Jumlah RT di Kelurahan Kali Baros sejumlah 36 dan juga demikian jumlah RW pada kelurahan tersebut sebanyak 9 (BPS 2018).

Program sosialisasi ini dilaksanakan untuk memperkenalkan teknik budi daya tumpang sari yaitu dimana 2 atau lebih komoditas tanaman ditanam pada waktu dan tempat yang bersamaan atau berdekatan kepada masyarakat Kali Baros. Budi daya tumpang sari dilakukan karena melihat potensi lahan pertanian yang cukup luas serta petani di Kelurahan Kalibaros yang masih menanam secara monokultur. Kegiatan ini disampaikan melalui metode sosialisasi. Tujuan dari program ini adalah untuk memberi pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan secara maksimal untuk meningkatkan nilai guna lahan. Indikator keberhasilan program ini adalah apabila peserta sosialisasi dapat memahami apa yang dimaksud dengan tumpang sari dan dapat memunculkan minat untuk melaksanakan budi daya tumpang sari.

Program sosialisasi Tumpang sari yang dilakukan di Kelurahan Kali Baros, Kota Pekalongan berjalan dengan lancar (Gambar 1). Kegiatan sosialisasi ini disambut

antusias oleh ibu-ibu PKK yang hadir. Peserta dapat menerima materi yang disampaikan dan dengan aktif bertanya tentang topik pertanian. Namun, peserta yang dapat hadir pada saat itu tidak sesuai target karena cuaca pada hari tersebut yang sedang hujan deras menyebabkan peserta tidak dapat datang sesuai dengan undangan yang diberikan. Harapan selanjutnya program ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kali Baros.



Gambar 1 Kegiatan sosialisai pengenalan teknik budi daya tumpang sari

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan secara maksimal dan peningkatan nilai guna lahan di Kelurahan Kali Baros berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan sosialisasi ini disambut antusias oleh ibu – ibu PKK yang hadir. Peserta dapat menerima materi yang disampaikan dan dengan aktif bertanya tentang topik pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. Pekalongan (ID): Badan Pusat Statistik.
- Girsang R. 2002. Nilai Produksi Lahan dan Indeks Persaingan Tumpang sari Bawang Merah dengan Cabai Merah pada Tingkat Pemupukan yang Berbeda. Medan (ID): Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Marlia A, Jumini, Jamilah. 2010. Pengaruh jarak tanam antar barisan pada sistem tumpang sari beberapa varietas jagung manis dengan kacang merah terhadap pertumbuhan dan hasil. *Jurnal Agrista*. 14 (1): 30 – 38.
- Prasetyo, Sukardjo EI, Pujiwati H. 2009. Produktivitas Lahan dan NKL pada tumpang sari jarak pagar dengan tanaman pangan. *Jurnal Akta Agrosia*. 12 (1): 51 – 55.
- Surtinah. 2013. *Analisis Data Penelitian Tanaman Budidaya*. Pekanbaru (ID): Unilak Press.

Suwarto, Yahya S, Handoko, Chozin MA. 2005. Kompetisi tanaman jagung dan ubi kayu dalam sistem tumpangsari. *Jurnal Buletin Agron.* 33 (2): 1 - 7.